



Pelatihan Kewirausahaan : Praktik Mandiri Keperawatan dan Perawatan Luka Modern

**Yosi Oktarina* , Andi Subandi, Andika Sulistiawan,
Luri Mekeama, Nurhusna**

Program Studi Keperawatan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan,
Universitas Jambi, Indonesia.

*Corresponding Author. Email: oktarinayosi@unja.ac.id

Abstract: This community service aims to increase the knowledge and skills of alumni regarding independent nursing practice and modern wound care. The method of implementing this service used training and demonstration. The partners in this activity were 20 alumni from the Nursing Study Program at the University of Jambi. The instrument used in this activity was a questionnaire on knowledge of independent nursing practice and modern wound care. The data analysis used uses a frequency distribution. The results of this service activity show an increase in knowledge and skills in the excellent category regarding independent nursing practice and modern wound care, which reached 90%. With this activity, it is hoped that more alumni will be able to carry out independent nursing practice. Apart from that, there is a need to strengthen the knowledge and skills of alumni on an ongoing basis.

Abstrak: Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan alumni mengenai praktik mandiri keperawatan dan perawatan luka modern. Metode pelaksanaan pengabdian ini menggunakan pelatihan dan demonstrasi. Mitra dalam kegiatan ini yaitu alumni Prodi Keperawatan Universitas Jambi yang berjumlah 20 orang. Instrumen yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu kuesioner pengetahuan praktik mandiri keperawatan dan perawatan luka modern. Analisis data yang digunakan menggunakan distribusi frekuensi. Hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dan keterampilan dengan kategori baik mengenai praktik mandiri keperawatan dan perawatan luka modern yang mencapai 90%. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan makin banyak alumni yang dapat menjalankan praktik mandiri keperawatan. Selain itu, perlu adanya penguatan pengetahuan dan keterampilan bagi para alumni secara berkelanjutan.

Article History:

Received: 14-05-2024
Reviewed: 05-06-2024
Accepted: 13-07-2024
Published: 15-08-2024

Key Words:

Entrepreneurship;
Independence
Practice; Training.

Sejarah Artikel:

Diterima: 14-05-2024
Direview: 05-06-2024
Disetujui: 13-07-2024
Diterbitkan: 15-08-2024

Kata Kunci:

Kewirausahaan;
Pelatihan; Praktik
Mandiri.

How to Cite: Oktarina, Y., Subandi, A., Sulistiawan, A., Mekeama, L., & Nurhusna, N. (2024). Pelatihan Kewirausahaan : Praktik Mandiri Keperawatan dan Perawatan Luka Modern. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 5(3), 488-493. doi:<https://doi.org/10.33394/jpu.v5i3.11557>



<https://doi.org/10.33394/jpu.v5i3.11557>

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Pendahuluan

Kementerian kesehatan mengungkapkan bahwa saat ini jumlah perawat di Indonesia jika ditinjau dari standar kebutuhan minimal dianggap telah mencukupi. Pada tahun 2021, diketahui jumlah perawat yang bekerja di layanan rumah sakit serta puskesmas sebanyak 511.191. Jumlah ini mengalami kenaikan sebesar 16,65% dibandingkan dengan tahun sebelumnya, dimana jumlah perawat sebanyak 438.234 orang. Sementara, hingga Februari 2022, perawat yang memiliki Surat Tanda Registrasi berjumlah 633.000 dengan rasio 2,46 per 1000 penduduk. Jumlah ini diketahui telah melebihi Rencana Pengembangan Tenaga Kesehatan dengan 2 perawat per 1000 penduduk (Kamalina, 2022).



Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI) mengungkapkan salah satu masalah yang cukup besar dihadapi perawat yaitu jumlah perawat tidak sebanding dengan ketersediaan lapangan pekerjaan sebagai pegawai di fasilitas kesehatan. Kepala Badan Nasional dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia (BNP2TKI) memaparkan bahwa setiap tahun lulusan perawat mencapai 43.150 orang. Sementara, lulusan yang terserap tidak sampai setengahnya yaitu 15.000 orang (Kominfo PPNI Jateng, 2020). Beberapa penyebab kondisi tersebut yaitu menjamurnya jumlah institusi pendidikan keperawatan di Indonesia yang tidak diikuti dengan mutu lulusan. Sementara, penyebab lain yaitu ketersediaan lapangan pekerjaan sebagai tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan tidak sebanding dengan jumlah perawat yang ada (Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan, 2022).

Merujuk pada UU Keperawatan No. 38 Tahun 2014, saat ini perawat bisa melaksanakan praktik mandiri keperawatan dalam rangka pemberian asuhan keperawatan, termasuk di dalamnya melakukan pelayanan komplementer, penyuluhan maupun konseling bagi klien baik secara perorangan maupun per kelompok. Sejumlah praktik mandiri keperawatan yang dapat dilakukan meliputi praktik perawatan maternitas, spa bayi dana anak, perawatan stroke, *home care*, maupun perawatan luka dan pemberian terapi komplementer. Akan tetapi, berdasarkan informasi dari Ketua Dewan Pembina Pusat Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI) pelayanan praktik mandiri keperawatan di Indonesia terbilang rendah diperkirakan hanya sekitar 0,025% pada Tahun 2018 (Sejawat For Her, 2022).

Studi yang dilakukan pada 758 puskesmas di 16 Provinsi didapatkan hasil dari 6833 perawat hanya 17,1% (1688) yang melaksanakan praktik mandiri keperawatan. Sejumlah faktor yang memengaruhi pelaksanaan praktik mandiri oleh perawat diantaranya lama praktik, motivasi, rasa percaya diri, pendidikan, serta kurangnya pengetahuan mengenai regulasi dan tata cara praktik mandiri keperawatan (Setiawan, 2019).

Berdasarkan hasil fokus grup diskusi via *zoom* yang dilakukan dengan alumni Prodi Profesi Ners Universitas Jambi didapatkan sejumlah *core* permasalahan meliputi kurang percaya diri untuk melakukan praktik mandiri keperawatan, alumni tidak mengetahui bagaimana alur pendirian praktik mandiri keperawatan, serta alumni kurang memahami batasan kewenangan perawat dalam memberikan pelayanan praktik keperawatan secara mandiri. Sementara itu, berdasarkan hasil kuesioner yang disebarakan melalui *google form* kepada lulusan Prodi Profesi Ners tahun 2020-2022 dengan jumlah responden 38 orang didapatkan hasil 65,8% responden menjawab kurang pengetahuan mengenai regulasi praktik mandiri keperawatan dan 28,9% menjawab dikarenakan alumni merasa memiliki keterbatasan kemampuan/keterampilan yang dimiliki.

Adapun bentuk kegiatan yang alumni harapkan, mayoritas responden menjawab mengharapkan mendapatkan bentuk pelatihan keterampilan berupa perawatan luka modern. Pada saat pertemuan melalui *zoom*, salah satu alumni mengungkapkan tingginya animo atas pelatihan perawatan didasarkan atas kebutuhan atau permintaan masyarakat yang tinggi di lapangan mengenai pelayanan perawatan luka.

Oleh karena itu, sebagai upaya mendorong praktik mandiri keperawatan, penting bagi calon perawat maupun perawat untuk dibekali pengetahuan tentang kewirausahaan baik yang berkaitan langsung dengan profesi maupun tidak. Pembekalan materi kewirausahaan dapat diberikan pada saat masih menjadi mahasiswa ataupun sesudah lulus dari kuliah (Maryati, 2015). Diharapkan melalui pembekalan maupun pelatihan mengenai kewirausahaan, hal ini dapat menumbuhkan rasa percaya diri maupun meningkatkan pengetahuan dan keterampilan untuk menyelenggarakan praktik mandiri keperawatan. Adapun kegiatan ini bertujuan untuk



meningkatkan pengetahuan dan keterampilan alumni Prodi Profesi Ners Universitas Jambi mengenai praktik mandiri keperawatan dan perawatan luka modern berbasis kewirausahaan.

Metode Pengabdian

Metode pelaksanaan pengabdian ini menggunakan pelatihan dan demonstrasi. Kegiatan ini dilaksanakan di Gedung FKIK Universitas Jambi dengan jumlah 20 orang peserta. Adapun secara rinci tahapan persiapan kegiatan pengabdian tersebut, sebagai berikut: Tahap Persiapan

- a) Identifikasi permasalahan yang dialami mitra melalui fokus grup diskusi dan penyebaran kuesioner
- b) Mencari solusi yang sesuai dengan kondisi mitra
- c) Menyusun jadwal kegiatan pelaksanaan
- d) Menginventarisir sarana dan prasarana yang diperlukan dalam kegiatan pengabdian

Tahap Pelaksanaan

Adapun rincian kegiatan meliputi:

- a) Penyuluhan cara pendirian praktik keperawatan. Metode yang digunakan: ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Materi yang diberikan meliputi: aspek legal etik, regulasi praktik mandiri, mekanisme praktik mandiri, serta penyusunan tarif dalam praktik mandiri
- b) Pelatihan perawatan luka modern: Prinsip manajemen luka, pemilihan topikal terapi dan *modern dressing*, serta manajemen luka akut dan kronik.

Tahap Evaluasi

Evaluasi dinilai dari hasil *post-test* peserta mengenai pengetahuan peserta mengenai praktik mandiri keperawatan dan perawatan luka modern. Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner pengetahuan mengenai praktik mandiri keperawatan dan perawatan luka modern yang selanjutnya dianalisis menggunakan distribusi frekuensi.

Hasil Pengabdian dan Pembahasan

Adapun karakteristik responden pengabdian disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1 Gambaran Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi (%)
Jenis Kelamin	
Perempuan	15 (75)
Laki-Laki	5 (25)

Berdasarkan tabel 1 di atas mayoritas responden berjenis kelamin perempuan 15 (75%). Sedangkan, jumlah responden laki-laki yaitu 5 orang (25%).

Kegiatan diawali dengan penjelasan dari ketua tim pengabdian mengenai tujuan pelaksanaan kegiatan yang diselenggarakan. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian *pre-test* melalui kuesioner yang berjumlah 20 soal berisi pertanyaan mengenai praktik mandiri keperawatan dan perawatan luka modern. Kegiatan dilanjutkan dengan pemberian materi mengenai praktik mandiri keperawatan yang meliputi aspek legal etik, regulasi praktik mandiri, mekanisme praktik mandiri, serta penyusunan tarif dalam praktik mandiri. Pemberian materi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada para alumni bagaimana prosedur pendirian praktik mandiri keperawatan, wewenang, hak, dan kewajiban dalam praktik mandiri keperawatan. Praktik keperawatan berorientasi pada upaya promotif dan preventif tanpa mengabaikan pelayanan kuratif dan rehabilitatif. Di mana, pelayanan ini



sangat diperlukan masyarakat sebagai upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan (Perry, 2006).

Terbatasnya pengetahuan, kemampuan, maupun keterampilan perawat dalam melakukan praktik mandiri tidak dapat dielakkan (Permana & Asmirajanti, 2020). Pelaksanaan praktik mandiri keperawatan dapat diselenggarakan secara maksimal, jika perawat memiliki pengetahuan dan kompetensi yang baik. Hal ini dapat dicapai dengan pendidikan, pelatihan, serta pengalaman (Aulianah & Ismail, 2023).



Gambar 1. Pemberian materi Praktik Mandiri Keperawatan

Kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan perawatan luka yang diawali dengan pemberian materi perawatan luka modern. Materi yang diberikan mengenai materi pengantar konsep luka, produk yang digunakan dalam perawatan luka modern seperti *hydrogel*, *film dressing*, dan *hydrocolloid*, serta manajemen luka akut dan kronik. Perawatan luka modern saat ini sedang berkembang di Indonesia. Hal ini didukung dari sejumlah studi yang menunjukkan keefektifan perawatan luka modern dalam menyembuhkan luka dibandingkan dengan perawatan luka biasa/konvensional (Marisi et al., 2022)



Gambar 2. Pelatihan Perawatan Luka Modern

Selanjutnya, setelah dilakukan simulasi pelatihan perawatan luka, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi, serta pemberian *post test*. Salah satu pertanyaan yang disampaikan pada saat diskusi seperti “Apa kelebihan metode *moist wound healing* dibandingkan dengan perawatan luka konvensional?” Jawaban yang disampaikan oleh anggota tim yaitu dengan teknik *moist wound healing* tingkat kelembaban luka lebih dapat dipertahankan serta mempercepat laju penyembuhan dibanding dengan perawatan luka konvensional. Adapun hasil evaluasi pengetahuan mengenai praktik mandiri keperawatan dan perawatan luka sebelum dan sesudah pelatihan disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Gambaran Pengetahuan Peserta Sebelum dan Sesudah Pelatihan (n=20)

Pengetahuan	Frekuensi (%)
Pre-Test	
Baik (>70)	10 (50)
Kurang (≤70)	10 (50)
Post-Test	
Baik (>70)	18 (90)
Kurang (≤70)	2 (10)



Berdasarkan tabel 2 di atas, terdapat peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta mengenai praktik mandiri keperawatan dan perawatan luka dengan kategori baik menjadi 90%. Dua orang peserta juga diberikan kesempatan untuk mendemonstrasikan perawatan luka modern. Pengetahuan merupakan hasil tahu, dimana didapatkan setelah seseorang melakukan penginderaan pada objek tertentu (Notoatmodjo, 2014). Hasil kerja dapat diraih secara optimal jika seseorang memiliki kemampuan dalam mengoptimalkan dan mendayagunakan pengetahuan serta keterampilan yang dimilikinya (Kartikasari et al, 2020). Pelatihan merupakan suatu rangkaian kegiatan individu yang bersifat sistematis sebagai upaya meningkatkan keterampilan dan pengetahuan, sehingga seseorang dapat memiliki kinerja yang optimal dan profesional di bidangnya (Angkasa et al, 2023; Kaswan, 2013). Melalui pelatihan yang diberikan dalam kegiatan ini terdapat peningkatan pengetahuan dan keterampilan dari para alumni. Studi yang dilakukan oleh Maryati (2015) didapatkan hasil terdapat peningkatan motivasi berwirausaha pada tenaga kesehatan setelah mendapatkan pelatihan kewirausahaan. Berdasarkan pengetahuan serta informasi yang didapat pada saat pelatihan, peserta pelatihan menjadi termotivasi untuk mewujudkan hal yang telah didapatkan pada saat pelatihan (Sri et al., 2020). Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini juga sejalan dengan kegiatan yang dilakukan oleh Sito (2023), di mana didapatkan peningkatan motivasi dan keterampilan setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian. Selain itu, terdapat satu orang peserta yang telah memiliki praktik mandiri perawatan luka.

Diharapkan dengan memiliki keterampilan yang baik serta pengetahuan yang memadai mengenai pendirian praktik mandiri keperawatan, dapat mendorong para alumni untuk menjalankan praktik mandiri keperawatan. Adapun rencana tindak lanjut dari kegiatan ini yaitu melakukan penyegaran dan penguatan pengetahuan dan keterampilan melalui pelatihan secara berkala bagi alumni sehingga dapat menumbuhkan motivasi dan kompetensi alumni dalam menjalankan praktik mandiri keperawatan. Kemudian, tim pengabdian juga akan bekerja sama dengan alumni yang telah menjalankan praktik mandiri keperawatan untuk berbagi pengalaman dengan alumni lainnya terkait dengan usaha atau praktik mandiri keperawatan yang saat ini sedang dijalani.

Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil kegiatan pengabdian ini adalah terdapat peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta mengenai pelaksanaan praktik mandiri dan perawatan luka modern setelah mendapatkan pelatihan dengan responden yang memiliki nilai *post-test* kategori baik mencapai 90%.

Saran

Alumni yang telah mendapatkan pelatihan diharapkan dapat menjalankan praktik keperawatan secara mandiri. Serta, bagi Prodi Profesi Ners Universitas Jambi diharapkan dapat memberikan pelatihan secara berkala bagi alumni untuk meningkatkan motivasi dan kompetensi alumni untuk melaksanakan praktik mandiri keperawatan

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih diberikan kepada Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi yang telah memberikan pendanaan untuk terlaksananya kegiatan pengabdian ini.



Daftar Pustaka

- Angkasa, M. P., Nofianto, N., & Penyami, Y. (2023). Pengaruh Pelatihan BTCLS terhadap Pengetahuan Kegawatdaruratan Mahasiswa Calon Lulusan Prodi DIII Keperawatan Pekalongan. *Jurnal Lintas Keperawatan*, 4(2). <https://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/LIK>
- Aulianah, H., & Ismail, I. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Perawat dalam Praktik Mandiri perawat. *Jurnal 'Alsiyah Medika*, 8(2). <https://doi.org/10.36729/jam.v8i1>
- Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan. (2022). *Policy Brief Optimalisasi Praktik Mandiri Perawat Menuju Indonesia Sehat 2025*. Kementerian Kesehatan. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/5/policy-brief-optimalisasi-praktik-mandiri-perawat-menuju-indonesia-sehat-2025
- Kamalina, A. R. (2022, April 23). Kemenkes: Pemerataan Perawat di Indonesia Sudah Sesuai Standar. *Kabar24*.
- Kaswan, K. (2013). *Pelatihan dan pengembangan untuk meningkatkan kinerja SDM / Kaswan*. Alfabeta.
- Kartikasari, F., Yani, A., & Azidin, Y. (2020). Pengaruh Pelatihan Pengkajian Komprehensif terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Perawat dalam Mengkaji Kebutuhan Klien di Puskesmas. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan*, 5(1).
- Kominfo PPNI Jateng. (2020, January 17). Peluang Kerja Tenaga Keperawatan Terancam Sempit di Era Digital. *DPW PPNI Provinsi Jateng*.
- Marisi, E. L. D., Mataputun, D. R., & Aprilya, D. (2022). Pelatihan Perawatan Luka Metode Modern Dressing pada Perawat di PSTW Budi Mulia 4 Cengkareng. *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(1).
- Maryati, S. (2015). Peningkatan Keterampilan Manajemen Usaha bagi Mahasiswa Keperawatan Melalui Pelatihan Kewirausahaan. *The 2nd University Research Colloquium 2015*.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Permana, I. J., & Asmirajanti, M. (2020). Faktor-Faktor Motivasi Yang Mempengaruhi Perawat dalam Melaksanakan Praktik Keperawatan Mandiri Di Wilayah Kota Administrasi Jakarta Barat. *Indonesian Journal of Nursing Health Science ISSN*, 5(2), 184–195.
- Perry, P. (2006). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan* (4th ed.). EGC.
- Sejawat For Her. (2022). *Indonesia Alami Surplus Jumlah Perawat, Apa Saja Prospek Karier Lainnya?* Sejawat Indonesia. <https://sejawatforher.com/article/indonesia-alami-surplus-jumlah-perawat-apa-saja-prospek-karier-lainnya>
- Setiawan, A. (2019). Studi Eksploratif Tentang Perawat Puskesmas Di Indonesia: Karakteristik, Layanan, Dan Praktik Mandiri. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 1(2), 123–131. <https://doi.org/10.37294/jrkn.v1i2.80>
- Sito, R., Marianthi, D., Alamsyah, T., Mardhiah, A., Nugroho, E. G. Z., & Afdhal, A. (2023). Peningkatan Motivasi Wirausaha Bagi Alumni Keperawatan Melalui Pelatihan Kewirausahaan Klinik Perawatan Luka. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 6(3).
- Sri, D., Sulistyawati, M., & Kesaulya, F. A. (2020). Pengaruh Pelatihan Kewirausahaan dan Komitmen Kerja terhadap Motivasi Wirausaha. *Jurnal Ekobis: Ekonomi Dan Bisnis*, 4(1)